

INOVASI KURIKULUM SKI BERBASIS PROBLEM SOLVING DALAM KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Siti Nur Kasanah¹, Wasith Achadi²

¹PAI FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

²PAI FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

124204012023@student.uin-suka.ac.id, wasith.achadi@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This study examines the breakthroughs in the Islamic Cultural History (SKI) curriculum through the implementation of problem-solving strategies in Madrasah Ibtidaiyah (MI) education. This qualitative study adopts a single case study design at MI Nizhamiyah Tanggungkramat Jombang. Data collection was conducted through triangulation, which included in-depth interviews, observations, and analysis of learning documents. The results of the study clearly show that the SKI curriculum innovation driven by the problem-solving approach has succeeded in sparking a significant increase in students' critical thinking skills through a series of key stages: (1) the process of systematically integrating problem solving into the school's operational curriculum, (2) the execution of learning that prioritizes contextual problems, and (3) the development of students' abilities to analyze and evaluate historical evidence. Crucial findings from interviews reveal that students have become much more proactive in unraveling historical dilemmas and formulating arguments based on strong logic. However, the main obstacle identified is the instant learning culture among today's students (Generation Z), which requires specific and adaptive scaffolding strategies. This study strongly recommends the adoption of the Problem-Based Learning (PBL) method as a core innovation of the SKI curriculum, accompanied by highly contextual adjustments to the characteristics of MI students.

Keywords: Curriculum Innovation, Problem Solving, Critical Thinking, SKI, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji terobosan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penanaman strategi problem solving di ranah pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Studi kualitatif ini mengadopsi desain studi kasus tunggal di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Jombang. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi yang meliputi wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen

pembelajaran. Hasil penelitian secara tegas menunjukkan bahwa inovasi kurikulum SKI yang digerakkan oleh pendekatan problem solving ini berhasil memantik peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa melalui serangkaian tahap kunci: (1) proses integrasi problem solving yang sistematis dalam kurikulum operasional sekolah, (2) eksekusi pembelajaran yang mengedepankan masalah-masalah kontekstual, dan (3) pengembangan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi bukti historis. Temuan krusial dari wawancara mengungkapkan bahwa siswa menjadi jauh lebih proaktif dalam mengurai dilema sejarah dan merumuskan argumentasi yang berlandaskan logika yang kuat. Meskipun demikian, kendala utama yang teridentifikasi adalah budaya belajar instan pada siswa era kini (Generasi Z), yang menuntut adanya strategi scaffolding khusus dan adaptif. Studi ini secara kuat merekomendasikan adopsi metode Problem-Based Learning (PBL) sebagai inovasi inti kurikulum SKI, disertai penyesuaian yang sangat kontekstual dengan karakteristik siswa MI.

Kata Kunci: Inovasi Kurikulum, Problem Solving, Berpikir Kritis, SKI, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) saat ini menghadapi tantangan yang cukup berat dalam konteks pedagogis dan relevansi, terutama terkait dengan minimnya minat belajar siswa serta persepsi bahwa materi SKI cenderung membosankan dan pasif. Hasil wawancara serta observasi awal dengan guru SKI mengungkapkan realitas bahwa peserta didik tidak berminat untuk mempelajari materi

SKI, metode pembelajaran juga monoton, serta banyak materi yang harus dipahami. Keadaan ini semakin rumit dengan dominasi metode konvensional yang berpusat pada guru (Hasmar, 2023), di mana dalam proses pembelajaran cenderung menekankan pada aspek hafalan daripada kemampuan berpikir kritis. Rendahnya minat belajar siswa terhadap SKI juga dipengaruhi oleh terbatasnya variasi metode mengajar guru (Husnul, 2020).

Dalam ranah pedagogis kontemporer, pembelajaran SKI di tingkat dasar harus bertransformasi dari sekadar transfer pengetahuan menjadi sarana pembentukan kemampuan berpikir kritis, empati sejarah, dan karakter religius (Syurgawi & Yusuf, 2020). Menurut Tallavaara and Rautiainen (2020), pengajaran sejarah efektif ketika guru menekankan keterkaitan antara peristiwa masa lalu dan konteks kekinian. Dengan demikian, inovasi kurikulum SKI berbasis problem solving merupakan langkah adaptif terhadap dinamika pembelajaran abad ke-21 (Century, Ferris, & Zuo, 2020).

Secara global, berbagai riset menunjukkan efektivitas model PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Amin, Utaya, Bachri, Sumarmi, & Susilo, 2020; Ariyani & Kristin, 2021). Bahkan (Farizi, Umamah, & Soepeno, 2023) membuktikan bahwa model berbasis tantangan (challenge-based learning) mampu memperkuat hasil belajar dan keterampilan analitis siswa. Dalam ranah Pendidikan Agama Islam, efektivitas serupa juga dibuktikan oleh (Bariyah, Hidayatullah, & Jaenudin, 2024) yang menunjukkan

keberhasilan PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di tingkat menengah. Temuan serupa juga diperkuat oleh (Handayani & Koeswanti, 2021) melalui meta-analisis yang juga menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa diberbagai jenjang pendidikan.

Namun, penelitian yang secara komprehensif mengkaji tentang implementasi serta dampak inovasi kurikulum SKI di tingkat MI masih terbatas. Sebagian besar studi hanya menyoroti aspek metode tanpa menyentuh integrasi kurikulum yang berkelanjutan. Selain itu, minimnya inovasi kurikulum di madrasah dasar juga terkait dengan keterbatasan akses terhadap sumber belajar digital (Munawati, 2024) serta kurangnya dukungan sistemik bagi guru untuk bereksperimen dengan model pembelajaran inovatif (Anggraini & Wulandari, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi signifikan karena tidak hanya meninjau implementasi, tetapi juga potensi replikasi inovasi kurikulum SKI berbasis problem solving di lembaga MI lainnya. Berangkat dari kesenjangan ini, penelitian ini

dirancang untuk: (1) Menganalisis desain kurikulum SKI berbasis problem solving secara mendalam, (2) Mengevaluasi bentuk implementasi kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran SKI, (3) Mengukur dampak inovasi kurikulum tersebut terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa MI.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan komprehensif ini dipilih untuk mengeksplorasi secara menyeluruh mengenai konteks dan proses inovasi kurikulum berbasis problem solving yang terjadi di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Jombang (Munawaroh, Sudiyanto, & Riyadi, 2018). Lokasi studi ini dipilih karena MI tersebut telah melakukan inovasi kurikulum berbasis problem solving.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru SKI MI Nizhamiyah Tanggungkramat Jombang. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami perspektif guru tentang inovasi kurikulum ini.

Informasi yang diperoleh dari wawancara ini memberikan gambaran tentang bagaimana inovasi kurikulum berbasis problem solving diimplementasikan di MI Tanggungkramat Jombang, serta dampak yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Observasi dilakukan langsung di sekolah untuk melihat implementasi inovasi kurikulum ini dilakukan. Dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pelengkap untuk mengumpulkan data tertulis dan visual mengenai kurikulum sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) yang terdiri dari tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi diolah secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema yang terkait dengan implementasi dan dampak daripada inovasi kurikulum berbasis problem solving di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Jombang. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pada temuan lapangan yang diverifikasi melalui triangulasi data dari berbagai sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Desain Inovasi Kurikulum

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa keberhasilan inovasi kurikulum di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Jombang tidak hanya bergantung pada desain

strukturalnya, tetapi juga pada keterlibatan aktif guru dan siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Hal ini selaras dengan pandangan (Sagon-Taeza, Akojie, Steele-Moses, & Underdahl, 2024) bahwa pembelajaran sejarah akan bermakna apabila guru mampu menjembatani teori dan praktik secara konkret di ruang kelas.

Inovasi kurikulum SKI di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Jombang lahir dari kesadaran kolektif akan perlunya perubahan signifikan. Berdasarkan hasil wawancara, inovasi ini muncul dari keinginan untuk meningkatkan daya tarik proses belajar siswa, karena dalam sebuah proses pembelajaran SKI dirasa terlalu monoton dengan menggunakan metode yang membuat siswa tidak berminat. Oleh sebab itu, inovasi ini difokuskan pada metode mengajar, karena materi SKI cukup membuat siswa kesusahan dalam memahami materi sejarah yang terlalu banyak.

Inovasi ini diwujudkan melalui integrasi Problem-Based Learning (PBL) ke dalam kurikulum operasional sekolah. Guru kemudian menerjemahkannya ke dalam silabus yang menitikberatkan pada

pemecahan masalah historis secara kontekstual. RPP disusun dengan skenario pembelajaran rinci, mencakup (a) Identifikasi masalah sejarah, (b) Analisis akar masalah, (c) Eksplorasi solusi alternatif, dan (d) Presentasi hasil pemecahan masalah. Skema ini selaras dengan konsep PBL yang efektif dalam mengembangkan kecakapan berpikir tingkat tinggi (Amin et al., 2020). Dalam proses perumusan kurikulum ini, guru berupaya menyesuaikan strategi PBL dengan kebutuhan siswa yang beragam. Sejalan dengan (Govender, Adendorff, & Rawoot, 2024), pendekatan pemecahan masalah pada siswa dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka agar tidak terlalu kompleks, tetapi tetap menantang.

2. Implementasi Pembelajaran

Keberhasilan implementasi inovasi ini sangat bergantung pada dukungan lembaga dan peran strategis guru. Kepala Madrasah menyatakan bahwa peran guru sangat penting dan dukungan dari semua pihak terutama kepala sekolah sangat dibutuhkan karena dalam pengembangan sebuah inovasi pembelajaran tidak bisa hanya

mengandalkan komunikasi satu arah saja namun harus dua arah yang mampu memberikan ide kreatif. Implementasi PBL dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok heterogen, di mana setiap kelompok diberikan sebuah masalah yang berbeda, sesuai dengan materi yang dipelajari. Keberhasilan implementasi PBL ini sejalan dengan temuan (Saputro, Atun, Wilujeng, Ariyanto, & Arifin, 2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan self-efficacy dan berpikir kritis calon guru sekolah dasar. Proses belajar berlangsung melalui empat fase utama, yakni:

Fase 1: Orientasi masalah. Guru menyajikan suatu permasalahan kontekstual yang relevan dengan materi SKI (misalnya, konflik saat ekspansi Islam di suatu wilayah).

Fase 2: Analisis dan diskusi. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menelaah latar belakang historis dan mengidentifikasi inti permasalahan.

Fase 3: Eksplorasi bukti dan solusi. Siswa mengeksplorasi sumber-sumber belajar, seperti buku dan bahan ajar untuk mencari bukti dan

fakta sejarah yang mendukung atau berlawanan dengan hipotesis mereka.

Fase 4: Presentasi dan refleksi di bawah arahan guru. Kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah dan melakukan refleksi bersama di bawah bimbingan guru.

Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus mentor, bukan sekedar penyampai informasi, dengan memberikan dukungan belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok (Pitorini, Suciati, & Harlita, 2025). Observasi juga menunjukkan bahwa dinamika diskusi kelompok mendorong munculnya interaksi sosial yang konstruktif di antara siswa. Menurut (Warsah, Morganna, Uyun, Hamengkubuwono, & Afandi, 2021), kolaborasi dalam kelompok dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis karena siswa belajar menguji argumen dan pandangan secara timbal balik. Selain itu, guru berupaya mengombinasikan metode Project Based Learning dalam beberapa pertemuan, yang terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi dan rasa tanggung jawab belajar siswa (Anggraini & Wulandari, 2020; Rani, 2021).

3. Dampak pada Berpikir Kritis

Secara empiris, peningkatan keterampilan berpikir kritis yang ditemukan di madrasah ini selaras dengan hasil meta-analisis (Liu & Pásztor, 2022) serta (Xu, Wang, & Wang, 2023) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki efek signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi di semua jenjang pendidikan. Inovasi kurikulum berbasis PBL terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam mendorong kemampuan berpikir kritis siswa MI. Guru menegaskan bahwa keunggulan metode ini sebenarnya sangat bagus karena dengan metode ini siswa mampu berpikir secara bebas sesuai dengan pemikirannya namun tetap terarah karena sesuai dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen, teridentifikasi peningkatan pada sejumlah dimensi berpikir kritis, yaitu:

Tabel 1 Hasil Observasi

Dimensi Keterampilan Berpikir Kritis	Hasil Wawancara dan Observasi
Kemampuan Analisis	Siswa mampu menjabarkan penyelesaian

	masalah. Mereka belajar mengurai masalah sejarah menjadi komponen yang lebih kecil.
Keterampilan Eksplorasi	Siswa mampu mengeksplorasi hal baru yang mereka temukan serta menunjukkan kemampuan mencari dan menyimpulkan informasi di luar buku teks.
Keterampilan Evaluasi	Siswa mampu menyusun logika pemecahan masalah yang lebih sistematis dan membandingkan perspektif sejarah berbeda, yang merupakan indikator dari kemampuan mengevaluasi.

Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan table tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom.

Hasil penelitian menegaskan bahwa Problem-Based Learning efektif sebagai strategi inovasi kurikulum yang bersifat transformatif, khususnya dalam konteks pembelajaran SKI di tingkat dasar. Penerapan PBL dalam kurikulum operasional terbukti menjadikan materi sejarah lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa MI (Yunitasari, Lasmawan, Arnyana, & Ardana, 2025). Efektivitas ini sejalan dengan

teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui konstruksi aktif oleh siswa (Govender et al., 2024). Saat dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang otentik, siswa tidak hanya menghafal urutan peristiwa, tetapi juga terlibat dalam proses pemecahan masalah yang dapat melatih kecakapan kognitif tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills-HOTS) (Munawaroh et al., 2018).

Penerapan kelompok heterogen, sebagaimana dijelaskan dalam tahap implementasi merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan. Lingkungan kolaboratif ini menciptakan Zone of Proximal development (ZPD) sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky (Pitorini et al., 2025), di mana siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa lain dalam memecahkan sebuah permasalahan, sehingga meningkatkan hasil belajar secara kolektif (Cortázar et al., 2021). Pendekatan kolaboratif ini juga sejalan dengan penelitian (Xu et al., 2023) yang menyatakan bahwa collaborative problem solving efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan kendala utama yang perlu diperhatikan. Yaitu, siswa zaman sekarang sulit untuk diajak berpikir kritis, mereka ingin semua serba instan tanpa mau berpikir dan memahami terlebih dahulu. Fenomena ini mencerminkan karakteristik umum gen Z yang cenderung menghindari tantangan kognitif dan lebih memilih informasi instan (Seibert, 2021). Untuk mengatasi kendala ini, literatur menyarankan penerapan scaffolding yang bersifat progresif, bertahap, dan personal supaya siswa mampu mengembangkan kemampuan regulasi belajar mandiri. Selain itu, penting bagi guru untuk memahami metode pemecahan masalah yang disukai oleh siswa, (Govender et al., 2024) mengungkapkan bahwa siswa kelas 4 cenderung memilih metode pemecahan masalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka.

Selain itu, (Century et al., 2020) menekankan pentingnya integrasi lintas disiplin (transdisciplinary learning) dalam pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan relevansi dan keberlanjutan pengalaman belajar.

Dari perspektif inovasi pendidikan Islam, (Munawati, 2024) menegaskan perlunya adaptasi sumber digital canggih untuk memperluas akses terhadap bahan ajar interaktif. Strategi ini akan memperkuat implementasi PBL yang lebih kontekstual dengan dunia digital siswa MI masa kini.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian oleh (Adriyawati, Utomo, Rahmawati, & Mardiah, 2020) yang menegaskan bahwa integrasi Project Based Learning efektif dalam meningkatkan literasi ilmiah siswa di tingkat dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Farizi et al., 2023) juga menunjukkan efektivitas Challenge Based Learning dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi kurikulum tidak hanya berkaitan dengan pembaruan materi, tetapi juga membutuhkan transformasi metodologi inti. Dukungan dari pimpinan madrasah dan peran adaptif seorang guru sebagai pelaksana teknis menjadi faktor utama supaya penerapan PBL mampu mengubah pembelajaran SKI dari yang bersifat monoton dan kurang diminati siswa menjadi efektif untuk

menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

E. Kesimpulan

Inovasi kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengadopsi model Problem-Based Learning terbukti sangat efektif dalam mendorong kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Ibtidaiyah. Keberhasilan implementasi inovasi ini ditentukan oleh tiga pilar, yaitu perumusan desain kurikulum yang mengintegrasikan secara penuh metodologi problem solving sebagai kerangka berpikir, kesiapan sumber daya guru untuk melakukan transformasi dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator dan pemberi scaffolding yang adaptif, serta adanya dukungan dan komunikasi dua arah dari seluruh instansi madrasah. Meskipun ditemukan adanya hambatan berupa budaya belajar instan pada siswa, tantangan ini dapat direspons melalui modifikasi model pembelajaran yang menekankan pada proses penyelidikan yang terarah.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyawati, Utomo, E., Rahmawati, Y., & Mardiah, A. (2020). Steam-project-based learning integration to improve elementary school students' scientific literacy on

- alternative energy learning. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 1863–1873. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080523>
- Amin, S., Utaya, S., Bachri, S., Sumarmi, & Susilo, S. (2020). Effect of problem-based learning on critical thinking skills and environmental attitude. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(2), 743–755. <https://doi.org/10.17478/jegys.650344>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 171.
- Bariyah, E. M., Hidayatullah, I., & Jaenudin, E. (2024). Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(02), 48–60. Retrieved from <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Century, J., Ferris, K. A., & Zuo, H. (2020). Finding time for computer science in the elementary school day: a quasi-experimental study of a transdisciplinary problem-based learning approach. *International Journal of STEM Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00218-3>
- Cortázar, C., Nussbaum, M., Harcha, J., Alvares, D., López, F., Goñi, J., & Cabezas, V. (2021). Promoting critical thinking in an online, project-based course. *Computers in Human Behavior*, 119(October 2020). <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106705>
- Farizi, S. F., Umamah, N., & Soepeno, B. (2023). The Effect of the Challenge Based Learning Model on Critical Thinking Skills and Learning Outcomes. *Anatolian Journal of Education*, 8(1), 191–206. Retrieved from http://e-aje.net/images/dosyalar/aje_2019_1_2.pdf
- Govender, R., Adendorff, S. A., & Rawoot, S. (2024). Preferred problem-solving methods employed by Grade 4 learners for measurement word problems. *South African Journal of Childhood Education*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.4102/sajce.v14i1.1571>
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1349–1355. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

- Hasmar, A. H. (2023). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(4), 206–212.
<https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.783>
- Husnul, K. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, VII(3), 5–11.
- Liu, Y., & Pásztor, A. (2022). Effects of problem-based learning instructional intervention on critical thinking in higher education: A meta-analysis. *Thinking Skills and Creativity*, 45(December 2021).
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101069>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Munawaroh, H., Sudiyanto, S., & Riyadi, R. (2018). Teachers' Perceptions of Innovative Learning Model toward Critical Thinking Ability. *International Journal of Educational Methodology*, 4(3), 153–160.
<https://doi.org/10.12973/ijem.4.3.153>
- Munawati, S. (2024). Innovation in Islamic Religious Education for Elementary School Students by Empowering Sophisticated Digital Resources. *Mimbar Sekolah Dasar*, 11(2), 281–297.
<https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i2.71797>
- Pitorini, D. E., Suciati, & Harlita. (2025). Using an E-Module Based on Problem-Based Learning Combined With Socratic Dialogue To Develop Students' Critical Thinking Skills: a Qualitative Study. *Journal of Educators Online*, 22(1).
<https://doi.org/10.9743/JEO.2025.22.1.18>
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95–101. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>
- Sagon-Taeza, J. A., Akojie, P., Steele-Moses, S., & Underdahl, L. (2024). Teaching History: Bridging the Gap between Theory and Practical Teaching. *Acta Educationis Generalis*, 14(3), 1–17.
<https://doi.org/10.2478/atd-2024-0015>
- Saputro, A. D., Atun, S., Wilujeng, I., Ariyanto, A., & Arifin, S. (2020). Enhancing pre-service elementary teachers' self-efficacy and critical thinking using problem-based learning. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 765–773. <https://doi.org/10.12973/eu-er.9.2.765>
- Seibert, S. A. (2021). Problem-based learning: A strategy to foster generation Z's critical thinking and perseverance. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(1), 85–88.
<https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.09.002>
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode Dan Model Pembelajaran

- Sejarah Kebudayaan Islam.
Maharot : Journal of Islamic
Education, 4(2), 175.
<https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>
- Warsah, I., Morganna, R., Uyun, M.,
Hamengkubuwono, H., & Afandi, M.
(2021). The Impact of Collaborative
Learning on Learners' Critical
Thinking Skills. *International
Journal of Instruction*, 14(2), 443–
460.
<https://doi.org/10.29333/iji.2021.14225a>
- Xu, E., Wang, W., & Wang, Q. (2023).
The effectiveness of collaborative
problem solving in promoting
students' critical thinking: A meta-
analysis based on empirical
literature. *Humanities and Social
Sciences Communications*, 10(1),
1–11.
<https://doi.org/10.1057/s41599-023-01508-1>
- Yunitasari, D., Lasmawan, I. W.,
Arnyana, I. bagus P., & Ardana, I.
M. (2025). Innovative Learning:
Problem-Based Learning
Enhances Character and Learning
Outcomes in Elementary Schools.
*Educational Process: International
Journal*, 16.
<https://doi.org/10.22521/edupij.2025.16.202>